

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu strategi paling mendasar dalam upaya mewujudkan peningkatan sumber daya manusia di bidang olahraga, adalah dengan memusatkan perhatian dan orientasi pada pembangunan olahraga, yaitu dengan melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga secara berjenjang dan berkesinambungan melalui wadah pembinaan yang terarah guna menampung atlet berbakat potensial terhadap pencapaian prestasi di kemudian hari.

Pembinaan dan pengembangan haruslah dilakukan secara berencana, teratur, sistematis, serta dengan sengaja (intentionally). Jadi, secara implisit pembinaan yang betul-betul mengandung pengertian menciptakan perubahan yang berencana dan dilakukan dengan sengaja, bukan perubahan yang diharapkan akan terjadi dengan sendirinya atau secara alamiah.

Untuk pembinaan olahraga dikalangan pelajar secara terarah, teratur, berjenjang dan berkesinambungan diperlukan wadah yang bersifat fungsional, gunanya untuk menampung, menyalurkan, mengarahkan dan membina olahraga pendidikan maupun olahraga prestasi para pelajar agar memiliki rasa tanggungjawab terhadap masa depan bangsa dan Negara serta dirinya dalam memberikan andil pada pembangunan.

Peningkatan yang menjadi jenjang terakhir dari suatu pola pembinaan diharapkan dapat memberi hasil terhadap nama baik bangsa dan Negara. Wadah

pembinaan olahraga pelajar yang berada dibawah tanggungjawab Asisten Deputi (Asdep) Sentra Keolahragaan Kementerian Pemuda dan Olahraga republik Indonesia diharapkan dapat memberikan andil yang besar terhadap prestasi olahraga nasional. Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) yang menjadi induk organisasi dari cabang-cabang olahraga akan mengambil peran selaku penanggungjawab pada jenjang peningkatan prestasi sedangkan pengurus cabang olahraga adalah penyedia bakal calon bibit-bibit atlet berprestasi yang akan disalurkan dan dibina lebih lanjut oleh KONI sebagai penanggungjawab induk organisasi dari cabang-cabang olahraga.

Pembinaan olahraga baik pelajar maupun masyarakat pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari pembinaan dan pengembangan olahraga nasional. Pembinaan olahraga pelajar merupakan terobosan untuk meningkatkan akselerasi dalam mengejar ketinggalan pembinaan dan pembibitan olahraga prestasi, sehingga pola pembinaan olahraga pelajar akan dapat menjadi wadah bagi pelajar yang berbakat dan menggemari cabang olahraga, sehingga pembinaan dan pengembangan dimaksud akan berhasil dan berdaya guna.

Salah satu bentuk pembinaan dan pengembangan olahraga di Indonesia ialah melalui peranan manajemen lembaga atau organisasi olahraga, disinilah peran organisasi olahraga diharapkan menjadi suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan pembinaan keolahragaan, seperti yang diungkapkan Harsuki, lembaga atau organisasi olahraga dalam lingkup gerakan olimpiik (*Olympic Movement*) misalnya International Olympic Committee (IOC), Olympic Council of Asia (OCA), SEA Games Federation, Komite Olahraga Nasional, Komite

Olimpiade Indonesia (KOI), Induk Organisasi Cabang Olahraga dan Fungsional, dan Perkumpulan-perkumpulan olahraga atau klub (*club*), (Harsuki, 2012)

Indonesia memiliki beberapa cabang olahraga unggulan, salah satunya adalah Taekwondo. Namun pada satu dasawarsa terakhir kecenderungan prestasi cabang olahraga. Taekwondo Indonesia mengalami penurunan, hal ini nampak pada Sea Games XXVIII Tahun 2017 di Malaysia dimana kontingen Indonesia sudah mulai tertinggal dengan negara-negara di Asia tenggara. Prestasi cabang olahraga Taekwondo terlihat makin sulit untuk mengejar laju percepatan dan peningkatan prestasi di tingkat Internasional. Kalau tidak segera dilakukan usaha-usaha yang professional dalam penanganan dan pembinaannya oleh organisasi olahraga, maka prestasi cabang olahraga Taekwondo di Indonesia akan semakin jauh tertinggal dari negara-negara lain. Oleh sebab itu, upaya peningkatan prestasi olahraga perlu terus dilaksanakan agar mampu bersaing dengan negara lain.

Pembinaan Taekwondo terus digalakan di penjuru Indonesia dengan berbagai program pembinaan seperti pemusatan latihan yang dilakukan dari level klub, daerah hingga nasional. Salah satu bentuk pembinaan prestasi olahraga diantaranya pembinaan dikalangan pelajar yang disebut SKO (Sekolah Khusus Olahraga).

Sejak SKO (Sekolah Khusus Olahraga), cabang olahraga taekwondo mulai dibentuk dan dibina oleh Asisten Deputi (Asdep) Keolahragaan Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia yang bekerjasama dengan pemerintah Provinsi DKI Jakarta, di SKO Ragunan program ini telah melahirkan banyak atlet sukses yang mencapai prestasi di tingkat nasional hingga internasional, namun

prestasi yang telah dicapai dalam beberapa periode terakhir mulai mengalami penurunan prestasi, sedangkan para atlet yang dibina pada wadah SKO adalah merupakan hasil seleksi atlet dari berbagai daerah di Indonesia, yang berprestasi dalam event – event yang diselenggarakan oleh Pengurus Besar Taekwondo Indonesia melalui kejuaraan nasional junior maupun melalui program Pemerintah yaitu kejuaraan nasional antar PPLP, Pekan Olahraga antar Wilayah (POPWIL) dan Pekan Olahraga Pelajar (POPNAS), dalam pembinaan pada wadah Sekolah Khusus Olahraga, penulis berniat meneliti permasalahan tersebut. Karena sesuai dengan pengamatan peneliti yang juga adalah seorang mantan atlet Dalam perekrutan maupun pembinaan salah satu poin pencapaian suatu prestasi, sesuai dengan sistem pembinaan olahraga menyatakan bahwa untuk mencapai prestasi puncak dalam olahraga diperlukan latihan jangka panjang, kurang lebih 8-10 tahun yang dilakukan secara kontinyu, bertahap, meningkat dan berkesinambungan. Dalam proses tahapan pembinaan terbagi dalam 4 tahapan yaitu: 1) tahap latihan persiapan yang lamanya latihan kurang lebih 3-4 tahun, 2) tahap latihan pembentukan 2-3 tahun, 3) tahap latihan pemantapan 2-3 tahun, 4) *golden age* 24-30 tahun.

Berdasarkan landasan, pola pembinaan Sekolah Khusus Olahraga (SKO) mengambil peran pada tahap pemantapan dimana Lembaga atau Sekolah Khusus Olahraga (SKO) berperan mengantar atlet untuk menuju prestasi puncak, dalam kenyataannya setelah lulus dari Sekolah Khusus Olahraga (SKO) tidak ada lembaga atau wadah yang menampung dalam tahap pencapaian prestasi puncak sehingga banyak lulusan Sekolah Khusus Olahraga (SKO) yang tidak meneruskan

karirnya dan ini tidak sesuai dengan harapan dan tujuan pembinaan Sekolah Khusus Olahraga (SKO). Banyak siswa Sekolah Khusus Olahraga (SKO) setelah lulus yang melanjutkan studi keperguruan tinggi, bekerja sebagai TNI, PNS dan pekerjaan lain.

Sekolah Khusus Olahraga (SKO) adalah tempat berlangsungnya proses pembinaan prestasi. Proses keberhasilan pembinaan ditentukan oleh banyak faktor antara lain program-program latihan yang disusun pelatih, organisasi, sarana dan prasarana yang mendukung dan yang tak kalah penting adalah partisipasi pemerintah dan masyarakat. Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah peneliti sampaikan di atas maka penelitian ini akan meneliti tentang evaluasi program Sekolah Khusus Olahraga (SKO) Ragunan cabang olahraga Taekwondo.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini diarahkan pada evaluasi penyelenggaraan program Pembinaan cabang olahraga Taekwondo di Sekolah Khusus Olahraga (SKO) Ragunan, dengan menggunakan pendekatan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process dan Product*).

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Konteks (*Context*)

- 1) Mekanisme atau dasar hukum dan visi misi yang digunakan dalam penyelenggaraan program pembinaan cabang olahraga Taekwondo di Sekolah Khusus Olahraga (SKO) Ragunan?
- 2) Tujuan dari penyelenggaraan program pembinaan cabang olahraga Taekwondo di Sekolah Khusus Olahraga (SKO) Ragunan?

2. Masukan (*Input*)

- 1) Bagaimana mekanisme rekrutmen atlet cabang olahraga Taekwondo di Sekolah Khusus Olahraga (SKO) Ragunan ?
- 2) Bagaimana mekanisme Rekrutmen pelatih cabang olahraga Taekwondo di Sekolah Khusus Olahraga (SKO) Ragunan ?
- 3) Bagaimana keadaan sarana dan prasarana pada cabang olahraga Taekwondo di Sekolah Khusus Olahraga (SKO) Ragunan ?
- 4) Bagaimana pembiayaan pada cabang olahraga Taekwondo di Sekolah Khusus Olahraga (SKO) Ragunan?
- 5) Bagaimana prosedur program latihan yang diterapkan pada cabang olahraga taekwondo di Sekolah Khusus Olahraga (SKO) Ragunan?

3. Proses (*Process*)

- 1) Bagaimana pelaksanaan penyelenggaraan program latihan pada cabang olahraga Taekwondo di Sekolah Khusus Olahraga (SKO) Ragunan ?
- 2) Bagaimana pelayanan kesehatan dan gizi pada atlet cabang olahraga Taekwondo di Sekolah Khusus Olahraga (SKO) Ragunan ?

- 3) Bagaimana proses akademik pada atlet cabang olahraga Taekwondo di Sekolah Khusus Olahraga (SKO) Ragunan ?

4. Hasil (*Product*)

- 1) Bagaimana pencapaian hasil pembinaan (pertandingan) atlet cabang olahraga Taekwondo di Sekolah Khusus Olahraga (SKO) Ragunan ?
- 2) Bagaimana sistem promosi dan degradasi dilaksanakan pada cabang olahraga Taekwondo di Sekolah Khusus Olahraga (SKO) Ragunan ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendapatkan informasi dan mengevaluasi penyelenggaraan program pembinaan cabang olahraga taekwondo di Sekolah Khusus Olahraga (SKO). Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Konteks (*Context*)

- 1) Untuk memperoleh informasi tentang mekanisme atau dasar hukum dan visi misi dari penyelenggaraan program Pembinaan cabang olahraga Taekwondo di Sekolah Khusus Olahraga (SKO) Ragunan.
- 2) Mengetahui tujuan dari penyelenggaraan program pembinaan cabang olahraga Taekwondo di Sekolah Khusus Olahraga (SKO) Ragunan.

2. Masukan (*Input*)

- 1) Mengetahui mekanisme seleksi atlet pada cabang olahraga Taekwondo di Sekolah Khusus Olahraga (SKO) Ragunan.
- 2) Mengetahui mekanisme seleksi pelatih pada cabang olahraga Taekwondo di Sekolah Khusus Olahraga (SKO) Ragunan.
- 3) Mengetahui keadaan sarana dan prasarana pada cabang olahraga Taekwondo di Sekolah Khusus Olahraga (SKO) Ragunan.
- 4) Mengetahui pembiayaan penyelenggaraan program pembinaan pada cabang olahraga Taekwondo di Sekolah Khusus Olahraga (SKO) Ragunan.
- 5) Mengetahui prosedur program latihan yang diterapkan pada cabang olahraga taekwondo di Sekolah Khusus Olahraga (SKO) Ragunan?

3. Proses (*Process*)

- 1) Mengetahui pelaksanaan program latihan pada cabang olahraga Taekwondo di Sekolah Khusus Olahraga (SKO) Ragunan.
- 2) Mengetahui pelayanan kesehatan dan gizi pada cabang olahraga Taekwondo di Sekolah Khusus Olahraga (SKO) Ragunan.
- 3) Mengetahui kegiatan akademik pada atlet cabang olahraga Taekwondo di Sekolah Khusus Olahraga (SKO) Ragunan.

4. Hasil (*Product*)

- 1) Mengetahui pencapaian hasil pembinaan (pertandingan) atlet pada cabang olahraga Taekwondo di Sekolah Khusus Olahraga (SKO) Ragunan.
- 2) Mengetahui sistem promosi dan degradasi pada cabang olahraga Taekwondo di Sekolah Khusus Olahraga (SKO) Ragunan.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dan sumber informasi tentang penyelenggaraan program pembinaan cabang olahraga Taekwondo di Sekolah Khusus Olahraga (SKO) Ragunan, sehingga dapat dijadikan sebagai dokumen tertulis yang dapat dimanfaatkan oleh siapapun yang membutuhkan dan menambah khasanah karya ilmiah.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai petunjuk dan bahan perbandingan serta masukan bagi daerah yang akan membuka program Pembinaan seperti Sekolah Khusus Olahraga (SKO). Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi SKO cabang olahraga Taekwondo untuk memperbaiki manajemen dan meningkatkan prestasi.